



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI KARTU ANGKA VARIASI DI KELOMPOK B TK AQRA ATIKAH PALEMBANG

Mery Idayanti¹, Ita Wulan Sari², Moh Hasan³

Universitas Terbuka¹, STAI Muafi Sampang^{2,3}

E-mail: meryidayanti@gmail.com, paradilaulya45@gmail.com, hasanslow@gmail.com

Article info

Article history:

Received Oktober 04, 2023

Revised November 09, 2023

Accepted November 15, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci:

Kognitif, Kartu Angka

Keywords:

Cognitive, Number Cards

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kemampuan kognitif melalui pemberian kartu angka bervariasi pada anak PAUD Kelompok B di TK Aqra Atikah Palembang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah kelompok B di TK Aqra Atikah Palembang yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 7 perempuan dan 13 laki-laki. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak melalui penggunaan "Kartu angka variasi" yaitu dari 20 anak pada siklus pertama, 7 orang anak mendapat nilai 35% dengan kategori belum berkembang, dan 13 anak mendapat nilai 65% dengan kategori mulai berkembang. Pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan kemampuan

anak dalam mengenal kemampuan berhitung melalui kartu angka bervariasi dari 20 anak 3 orang anak mendapat nilai 15% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 17 orang anak mendapat nilai 80% dengan kategori berkembang sangat baik. Adapun indikator yang digunakan adalah perhatian saat mendengar penjelasan guru, dapat menyebutkan penjumlahan bilangan, dapat menceritakan kembali cerita yang dibacakan guru dan kesanggupan anak dalam mengerjakan tugas. Dalam siklus II ini aktivitas berhitung menggunakan kartu angka bervariasi meningkatkan kognitif berhitung anak melalui kartu angka bervariasi.

Abstract

This study aims to examine the improvement of cognitive abilities through giving various number cards to group B PAUD children at the Aqra Atikah Kindergarten in Palembang. The type of research used in this research is classroom action research (PTK). The subjects of this research were group B at Aqra Atikah Palembang Kindergarten, totaling 20 children consisting of 7 girls and 13 boys. Data collection techniques through observation and documentation. The results of the research showed that there was an increase in children's creativity through the use of "variation number cards", namely that out of 20 children in the first cycle, 7 children got a score of 35% in the not yet developing category, and 13 children got a score of 65% in the starting to develop category. In the second cycle there was an increase in the children's ability to recognize counting skills using number cards, which varied from 20 children, 3 children got a score of 15% in the category of developing as expected and 17 children got a score of 80% in the category of developing very well. The indicators used are attention when hearing the teacher's explanation, being able to say the addition of numbers, being able to retell the story read by the teacher and the child's ability to do the task. In cycle II, counting activities using varied number cards improve children's cognitive numeracy through varied number cards.

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang harus dikembangkan dan dioptimalkan dalam dunia pendidikan, Menurut Sari (2023), perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kegiatan belajar sendiri pada dasarnya akan berhubungan dengan kognitif sehingga perkembangan aspek kognitif pada anak usia dini dapat menstimulasi pola pikir logis anak dengan hal-hal yang dapat membuat anak tertarik untuk berpikir logis serta menambah pengetahuannya karena dengan bereksperimen anak akan tahu dan memahami dunia sekitarnya. Menurut Matara (2022:83), setiap anak akan melalui tahapan spesifik dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya lebih lanjut, tahapan-tahapan ini sama untuk semua anak, dimana perkembangan kognitif mengacu pada tahapan pertumbuhan anak yang berhubungan dengan perolehan pengetahuan yang mencakup semua proses psikologis yang terkait dengan cara mempelajari dan menafsirkan lingkungannya. Menurut Zakiyyah (2022), perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada anak, dimana aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, berimajinasi, menceritakan berbagai masalah, berkreaitivitas, dan berbahasa menjadi lebih matang, lebih kompleks, dan berfungsi lebih baik. Dari kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa kognitif adalah kemampuan seorang anak untuk memecahkan masalah yang akan diselesaikan oleh mereka dengan kemampuan yang mereka miliki dan mereka akan berdiskusi bersama teman dalam memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Jean Piaget menggunakan istilah kognitif anak dengan "tahap praoperasional" untuk merujuk pada periode anak usia dini, sering kali berkisar antara usia 2 hingga 7 tahun. Tahap ini ditandai dengan kurangnya kesiapan anak untuk melakukan operasi mental atau manipulasi yang memerlukan pemikiran logis. Ciri-ciri perkembangan pada tahap primer, yaitu perkembangan kognitif, melibatkan perluasan penggunaan pemikiran simbolik, atau kemampuan representasional, yang pertama kali muncul menjelang akhir tahap sensorimotor. Kemajuan pemikiran simbolik diiringi dengan pertumbuhan pemahaman salah satunya terkait pemahaman angka (Diane, 2010).

Kata-kata yang berhubungan dengan angka digunakan segera setelah seorang anak mulai belajar berbicara (Hurlock,1978). Perolehan dan penggunaan angka secara bermakna oleh anak-anak dipengaruhi oleh faktor perkembangan yang berkaitan dengan usia dan pengalaman pendidikan. Penelitian Merrill (2019) menemukan bahwa rata-rata anak usia 4 tahun mampu menghitung hingga dua benda, anak usia 5 tahun dapat menghitung hingga empat benda, dan anak usia 6 tahun dapat berhitung hingga dua belas objek. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia 4 sampai 6 tahun dapat dikenalkan dengan angka 1-20 sambil belajar berbicara. Namun, sebelum anak-anak memperoleh pemahaman tentang konsep dan operasi numerik, mereka harus melakukan latihan berpikir simbolik untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam memanfaatkan media secara efektif. Berhitung untuk anak kecil merupakan kemampuan matematika bawaan yang melibatkan aktivitas seperti mengurutkan angka dan berhitung, serta mengembangkan keterampilan penting untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan kemampuan matematika dan kesiapan memasuki pendidikan dasar. Menurut Seefeldt dan Wasik (2008), angka merupakan bagian dari pengalaman sehari-hari anak, ketika mereka menjumpai hal-hal



baru yang memperkaya kosa kata mereka terkait dengan angka, seperti menghitung jumlah pintu kelas atau nomor rumahnya. Pada saat fase ini, maka guru bertugas untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan kartu angka.

Gambar kartu adalah wujud nyata dari suatu benda nyata dan membayangkan benda nyata itu dengan melihat gambar itu serta melibatkan benda yang tidak diketahui itu (Maria, 2022:53). Kartu dalam hal ini mengacu pada gambar angka yang dimasukkan ke dalam lembaran karton besar berbentuk kartu. Kartu-kartu ini berisi angka-angka yang menarik dan mudah dibaca. Sefiani (2021, Dalam Sudarti). Penggunaan kartu angka dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melakukan eksplorasi dan menemukan konsep serta pemahaman yang beragam. Menurut Musfiroh (Aryanita, Dkk: 2010), kartu angka merupakan suatu alat yang dirancang untuk merangsang perkembangan kemampuan numerik pada anak-anak. Kartu angka ini berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan simbol angka, konsep pembilangan, media angka, permainan angka, permainan hitungan, menyanyi, teka-teki, dan jumlah angka kepada anak-anak. Dengan menggunakan kartu angka, anak dapat menerima rangsangan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, perhatian, dan minat mereka dalam belajar matematika.

Berdasarkan observasi lapangan, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam kegiatan perkembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada TK Aqra Atikah Palembang kelompok B yang berjumlah 20 anak dengan rincian 7 perempuan dan 13 laki-laki. Penyebab utama permasalahan ini adalah kurangnya media pembelajaran dan permainan yang sesuai serta guru memiliki kesulitan dalam membuat media dan sumber belajar yang menarik serta pembelajaran dilakukan secara klasikal. Dalam konteks pengembangan kognitif, terutama dalam pengenalan konsep bilangan, guru memberikan instruksi kepada anak-anak untuk mengambil majalah dan pensil mereka masing-masing, selanjutnya guru memberikan contoh kepada siswa cara menghitung banyaknya benda yang terdapat pada suatu majalah dan mengisi angka-angka yang sesuai pada kolom yang telah ditentukan. Setelah pemahaman anak tercapai, guru memberikan instruksi kepada anak untuk melaksanakan tugas tersebut secara mandiri. Pemaparan ini juga menjadi salah satu faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan anak-anak dalam memahami konsep bilangan karena mereka tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran melalui lembar kerja anak. Berdasarkan hasil observasi, rendahnya tingkat kemahiran siswa TK Aqra Atikah Palembang kelompok B ditemukan bahwa dari 20 siswa kelompok B, hanya 8 siswa yang menguasai ilmu numerik dan masuk kedalam tahap mulai berkembang, sedangkan sisanya 12 siswa belum menguasai ilmu numerik dan masuk kedalam tahap belum berkembang. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan kognitif anak dalam berhitung melalui kartu angka variasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh pendidik dan melibatkan kolaborasi dengan rekan-rekan pendidik dalam lingkungan kelas. Lokasi penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TK Aqra Atikah dengan jumlah total anak-anak adalah 20, terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan model Kemmis dan Taggart dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan (Rustiyarso, 2020:41), Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat aspek inti penting, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi agar saat penelitian terdapat pengawasan dalam mengamati empat objek yang sedang diselidiki. Oleh karena itu, seorang peneliti harus dibantu oleh alat observasi yang dikenal sebagai panduan observasi. Selain itu, dokumentasi mengacu pada rekaman gambar visual atau karya monumental yang menggambarkan peristiwa masa lalu. Setelah semua data terkumpul, data tersebut kemudian diproses dan dianalisis menggunakan metode persentase (0%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Rustiyarso (2020:158). Formula yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan persentase adalah sebagai berikut, bersama dengan tabel penilaian yang sesuai.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh} \times 100}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Keterangan:

N= Nilai

\sum =Skor yang diperoleh

\sum =Skor maksimal

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Perhatian saat mendengar penjelasan guru				
2	Dapat menyebutkan penjumlahan bilangan				
3	Dapat menceritakan kembali cerita yang dibacakan guru				
4	Kesanggupan anak dalam mengerjakan tugas				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Sebelum Ada Tindakan (Prasiklus)

Tahap pra perencanaan awal adalah melakukan observasi untuk mengumpulkan data siswa kelompok B TK Aqra Atikah Palembang. Sebelum melakukan intervensi apa pun, observasi dilakukan dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan mereka dengan angka. Guru memberikan beberapa pengajaran terkait dengan materi hasil yang diperoleh pada pra siklus. Untuk memastikan statistik pra-siklus, dapat merujuk pada tabel berikut. Berdasarkan tabel di bawah ini, terlihat bahwa hasil belajar kognitif anak tergolong rendah, hanya 60% yang menunjukkan kemajuan yang tidak



berarti. Untuk itu dilakukan observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran kognitif dengan menggunakan berbagai kartu angka.

Tabel 1 Penilaian Pra Siklus

No	Nama	PRASIKLUS																	To tal	%
		1				2				3				4						
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	B S H	B S B			
1	Aisyah	✓				✓				✓				✓				4	25%	
2	Alvira	✓				✓				✓				✓				4	25%	
3	Andarra	✓				✓				✓				✓				4	25%	
4	Arief	✓				✓				✓				✓				4	25%	
5	Azka	✓				✓				✓				✓				4	25%	
6	Farel	✓				✓				✓				✓				4	25%	
7	Husein	✓				✓				✓				✓				4	25%	
8	Jesline	✓				✓				✓				✓				4	25%	
9	Kaila	✓				✓				✓				✓				4	25%	
10	Lutfi	✓				✓				✓				✓				4	25%	
11	Reza	✓				✓				✓				✓				4	25%	
12	Rian	✓				✓				✓				✓				4	25%	
13	Safaah		✓				✓				✓				✓			8	50%	
14	Syifa Al		✓				✓				✓				✓			8	50%	
15	Zakya		✓				✓				✓				✓			8	50%	
16	Nina		✓				✓				✓				✓			8	50%	
17	Abi		✓				✓				✓				✓			8	50%	
18	Nasya		✓				✓				✓				✓			8	50%	
19	Fatah		✓				✓				✓				✓			8	50%	
20	Ata		✓				✓				✓				✓			8	50%	

Jumlah 700 %

Nilai rata-rata 35 %

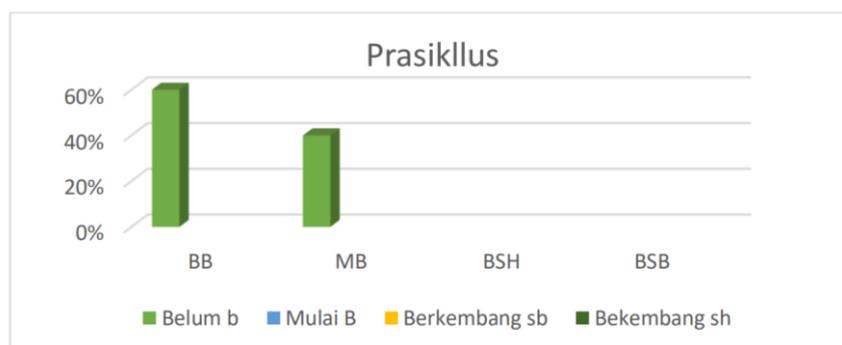
Persentase BB 60 %

Persentase MB 40%

Persentase BSH 0%

Persentase BSb 0%

2. Hasil Pengamatan Setelah Ada Tindakan



Grafik I. Hasil penilaian sebelum tindakan perbaikan (prasikllus)

Dari persentase data grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam kegiatan berhitung masih sangat rendah, oleh karena itu peneliti merancang perbaikan yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu perbaikan siklus I dan perbaikan siklus 2.

Tabel 2 Penilaian Siklus I

No	Nama	PRASIKLUS																Total	%
		1				2				3				4					
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	B S H	B S B		
1	Aisyah		✓				✓				✓				✓			8	50%
2	Alvira		✓				✓				✓				✓			8	50%
3	Andarra		✓				✓				✓				✓			8	50%
4	Arief		✓				✓				✓				✓			8	50%
5	Azka		✓				✓				✓				✓			8	50%
6	Farel	✓				✓				✓					✓			4	25%
7	Husein	✓				✓				✓					✓			4	25%
8	Jesline	✓				✓				✓					✓			4	25%
9	Kaila	✓				✓				✓					✓			4	25%
10	Lutfi	✓				✓				✓					✓			4	25%
11	Reza	✓				✓				✓					✓			4	25%
12	Rian	✓				✓				✓					✓			4	25%
13	Safaah		✓				✓				✓					✓		8	50%
14	Syifa Al		✓				✓				✓					✓		8	50%
15	Zakya		✓				✓				✓					✓		8	50%
16	Nina		✓				✓				✓					✓		8	50%
17	Abi		✓				✓				✓					✓		8	50%
18	Nasya		✓				✓				✓					✓		8	50%
19	Fatah		✓				✓				✓					✓		8	50%
20	Ata		✓				✓				✓					✓		8	50%

Jumlah 825%

Nilai Rata-rata 42%

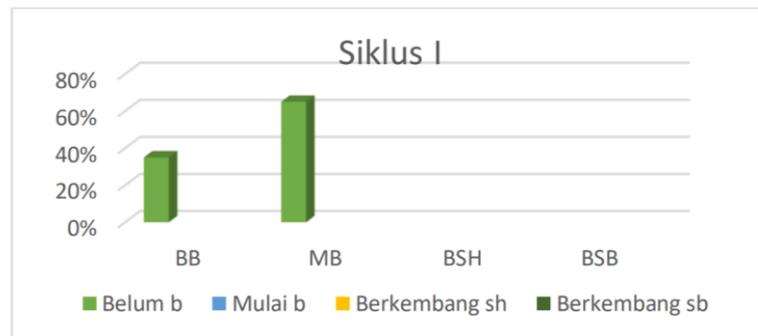
Persentase BB 35%

Persentase MB 65%

Persentase BSH 0%

Persentase BSB 0%

Dari table di atas menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam berhitung sudah mulai meningkat dari jumlah anak 20 orang 13 orang anak 65% sudah mendapat nilai mulai berkembang dan 7 orang anak mendapat nilai 35% belum berkembang Jika digambarkan dalam grafik maka akan tampak gambar seperti di bawah ini.



Grafik 2 Hasil Penilaian Siklus I

Dari grafik siklus 1 terdapat perbaikan siklus 1 didapatkan hasil teratas 65% mulai berkembang dari 20 orang anak dan belum berkembang menjadi 35% sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum muncul. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan siklus 2 0% 20% 40% 60% 80% BB MB BSH BSB Siklus I Belun b Mulai b Berkembang sh Berkembang sb 9. Khaila v v v v 4 25% 10. Luthfie v v v v 4 25% 11. Reza v v v v 4 25% 12. Ryan v v v v 4 25% 13. Shafa v v v v 8 50% 14. Syifa v v v v 8 50% 15. Zaky v v v v 8 50% 16. Khaila v v v v 8 50% 17. Luthfie v v v v 8 50% 18. Reza v v v v 8 50% 19. Ryan v v v v 8 50% 20. Shafa v v v v 8 50% Jumlah 825% Nilai Rata-rata 42% Persentase BB 35% Persentase MB 65% Persentase BSH 0% Persentase BSB 0% 9 3.

Tabel 3 Penilaian Siklus II

No	Nama	PRASIKLUS																	Total	%
		1				2				3				4						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
1	Aisyah		✓				✓				✓				✓			8	50%	
2	Alvira			✓				✓				✓				✓		12	75%	
3	Andarra			✓				✓				✓				✓		12	75%	
4	Arief			✓				✓				✓				✓		12	75%	
5	Azka				✓				✓				✓				✓	16	50%	
6	Farel				✓				✓				✓				✓	16	100%	
7	Husein				✓				✓				✓				✓	16	100%	
8	Jesline				✓				✓				✓				✓	16	100%	
9	Kaila				✓				✓				✓				✓	16	100%	
10	Lutfi				✓				✓				✓				✓	16	100%	
11	Reza				✓				✓				✓				✓	16	100%	
12	Rian				✓				✓				✓				✓	16	100%	
13	Safaah				✓				✓				✓				✓	16	100%	
14	Syifa Al				✓				✓				✓				✓	16	100%	
15	Zakya				✓				✓				✓				✓	16	100%	
16	Nina				✓				✓				✓				✓	16	100%	
17	Abi				✓				✓				✓				✓	16	100%	
18	Nasya				✓				✓				✓				✓	16	100%	
19	Fatah				✓				✓				✓				✓	16	100%	
20	Ata				✓				✓				✓				✓	16	100%	

Jumlah 1875

Nilai Rata-rata 94%

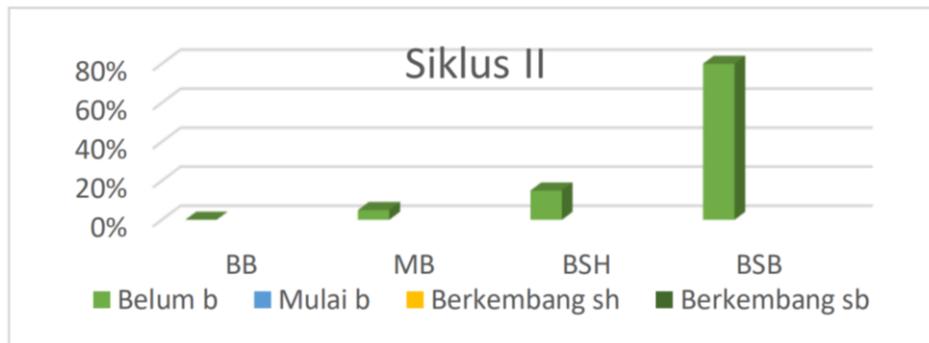
Persentase BB 0 %

Persentase MB 5%

Persentase BSH15%

Persentase BSB 80%

Dari tabel dan grafik hasil siklus kedua diatas menunjukkan bahwa Pengembangan kemampuan kognitif dengan kartu angka bervariasi sudah berkembang sangat baik dan tercapai. Hanya 1 anak yang mendapat nilai 5% mulai berkembang 3 anak 15% berkembang sesuai harapan dan 16 anak mendapat nilai 80% berkembang sangat baik. Jika digambarkan dalam bentuk grafik maka kemampuan berhitung anak berkembang sangat baik seperti berikut ini.



Grafik 3 Hasil Penilaian Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus 2 menghitung angka dengan kartu huruf bervariasi di TK Aqra Atikah Palembang menunjukkan hasil baik sehingga peneliti untuk tidak melakukan perbaikan selanjutnya. Kegiatan aktivitas dalam berhitung menggunakan kartu angka bervariasi dapat dilihat pada tabel berikut dan grafik Tabel 5 Hasil data per siklus dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II:

No	Kemampuan anak dalam kegiatan pengembangan	prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BB	12	60%	7	35%	0	0
2	MB	8	40%	13	65%	1	5%
3	BSH	0	0	0	0	3	15%
4	BSB	0	0	0	0	16	80%

Grafik 4 Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Pembahasan

1. Berdasarkan nilai pra siklus pada anak sebelum dilaksanakannya pembelajaran pengenalan berhitung dengan menggunakan media kartu angka bervariasi yaitu dari 20 anak didapati bahwa 12 anak dengan nilai 60% dengan kategori belum berkembang dan 8 anak mendapat nilai 40% dengan kategori mulai berkembang.
2. Pada awal siklus 1 ada sedikit perubahan dari pra siklus dalam perkembangan kognitif anak melalui kartu angka bervariasi. Hal ini terbukti ada 7 orang anak mendapat nilai belum berkembang dan mulai berkembang 13 anak. Keberhasilan setelah melaksanakan siklus 1 diperoleh data sebagai berikut: Anak yang belum berkembang dari 12 menjadi 7 anak mendapatkan nilai 35% dengan kategori mulai berkembang, selain itu dari 8 anak menjadi 13 mendapatkan nilai 65% dengan kategori berkembang sangat baik. Kelemahan Setelah melaksanakan perbaikan siklus 1 masih ada 7 orang anak yang belum berkembang masih perlu bimbingan dan 13 anak dengan nilai 65% sudah mulai berkembang yang masih perlu untuk ditingkatkan lagi kemampuannya.
3. Siklus perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 16 dari 20 anak, atau sekitar 80% dari jumlah anak yang diamati menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menyelesaikan tugas. Terdapat tiga anak yang mengalami perkembangan sesuai dengan harapan, dengan persentase sebesar 15%. Kemajuan perkembangan anak dapat dikategorikan menjadi tiga tahap: 0%, 50%, dan 100%. Penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II yang masing-masing tahap partisipasinya sebesar 5%. Hal ini terjadi karena para pendidik secara konsisten memberikan arah pedagogis dan dorongan psikologis kepada para siswa. Ragam alat media pembelajaran yang digunakan lebih beragam dan sangat menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan minat mereka dalam proses pembelajaran. Setelah melaksanakan perbaikan di siklus 2 ini peneliti merasa bahwa perkembangan kemampuan kognitif dalam berhitung menggunakan kartu angka bervariasi anak sudah mendapat nilai yang sangat memuaskan dilihat dari persentase nilai yang diperoleh anak. Hampir seluruh anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian peneliti tidak perlu lagi melakukan perbaikan selanjutnya. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurda, Y. (2019). Pemanfaatan media permainan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Peningkatan tersebut terjadi karena anak mengalami peningkatan kebahagiaan dan kegembiraan dalam bermain. Selain terdapat media dan metode yang telah disebutkan, motivasi anak juga meningkat karena adanya penguatan dari guru dalam bentuk penggunaan permainan kartu angka yang menarik serta penggunaan metode pembelajaran yang beragam bagi anak. Kesimpulannya, pengembangan keterampilan kognitif pada pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Salah satu aspek kognitif yang dimiliki oleh anak-anak adalah kemampuan matematika, yang mencakup keterampilan berhitung. Penting bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berhitung sebagai persiapan memasuki tahap pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa pada siklus 1 hanya 12 dari 60% anak yang menunjukkan peningkatan. Pada siklus 2, jumlahnya meningkat menjadi 13 anak atau mencakup 65% dari total anak. Selanjutnya pada siklus 3 jumlah anak yang menunjukkan peningkatan



meningkat menjadi 16 anak atau mewakili 80% dari total anak. Jadi dapat dikatakan siklus 2 aktivitas pengembangan kognitif anak yaitu berhitung dalam media penggunaan kartu angka bervariasi mengalami semakin meningkat.

SIMPULAN

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada anak, dimana aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, berimajinasi, menceritakan berbagai masalah, berkreaitivitas, dan berbahasa menjadi lebih matang, lebih kompleks, dan berfungsi lebih baik. Dari kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa kognitif adalah kemampuan seorang anak untuk memecahkan masalah yang akan diselesaikan oleh mereka dengan kemampuan yang mereka miliki dan mereka akan berdiskusi bersama teman dalam memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Peran seorang guru dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting dimana guru dalam mengembangkan kegiatan belajar kognitif adalah kemampuan untuk daya pikirnya. Kartu angka adalah alat yang efektif untuk membantu anak dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang angka, urutan bilangan, pengenalan lambang bilangan, dan menghubungkan angka dengan tulisannya.

Berdasarkan pra siklus ditemukan bahwa pembelajaran pengenalan berhitung dengan menggunakan media kartu angka bervariasi yaitu dari 20 anak diperoleh bahwa 12 anak mendapat nilai 60% dengan kategori belum berkembang dan 8 anak mendapat nilai 40% dengan kategori mulai berkembang. Siklus 1 pada awal siklus 1 ada sedikit perubahan dari pra siklus dalam perkembangan kognitif anak yaitu berhitung dengan kartu angka bervariasi, hal ini terbukti ada 7 orang anak mendapat nilai belum berkembang dan mulai berkembang 13 anak. Keberhasilan Setelah melaksanakan siklus 1 diperoleh data sebagai berikut: Anak yang belum berkembang dari 12 menjadi 7 anak dengan persentase dari 35% mulai berkembang dari 8 menjadi 13 dengan persentase 65%. Hal ini terjadi karena guru memberikan metode yang bervariasi sehingga anak bisa menerima dengan baik apa yang disampaikan guru. Alat peraga/media yang bervariasi menarik minat belajar. Kelemahan Setelah melaksanakan perbaikan siklus 1 masih ada 7 orang anak yang belum berkembang masih perlu bimbingan dan 13 anak 65% sudah mulai berkembang yang masih perlu untuk ditingkatkan lagi kemampuannya.

Siklus keberhasilan kedua terlihat setelah melakukan perbaikan pada siklus kedua, data yang diperoleh yakni sebanyak 16 dari 20 anak, atau sekitar 80% dari total anak yang diamati, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menyelesaikan tugas. Terdapat tiga anak yang mengalami perkembangan sesuai dengan harapan, dengan persentase sebesar 15%. Anak yang sedang mengalami perkembangan dapat dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap awal (0%), tahap pertengahan (50%), dan tahap akhir (100%). Penelitian ini melibatkan tiga fase berbeda: pra-siklus, siklus I, dan siklus II, masing-masing dengan tingkat partisipasi 5%. Hal ini terjadi karena para pendidik secara konsisten memberikan arahan dan dorongan kepada para siswa. Penggunaan alat/peraga media dalam pembelajaran menunjukkan variasi yang lebih luas dan mampu menarik minat anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah. *Perkembangan Kognitif Anak*. Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Matara. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Maria. *Bermain Anak Usia Dini Uwais Inspirasi*. Jawa Timur: Uwais Rustiyarso, 2020.
- Noktah dan Sulyandari. *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*. Jawa Barat, Edu Publisher, 2020.
- Palupi, D. I., Lesmana, D. E., Farista, D., Rahmani, E., Yusnita, E. Sudarya, A. Improving Numeracy Skills Through Interactive Number Card Media in the 5-6 Year Age Group at Taman Hijau Kindergarten, Batam City. *Indonesian Education Journal*, 3(10), 924-935, 2022.
- Maryam, S. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Kartu Angka pada Kelompok B TK NW Lelupi Kecamatan Sikur. *Jurnal Nusantara*, 1(1), 87- 102, 2019.
- Rejeki, S., Mujidin, M., & Hayuningtyas, F.. Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Kartu Angka Pada Anak Kelompok B Di TK Pembina Kabupaten Sarolangun in Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD (Vol. 1, No. 1), (2021, December).
- Sari, Ita Wulan, and Miftahul Jannah. "Pengaruh Alat Permainan Montessori terhadap Keterampilan Berfikir Logis Anak Usia 3-4 Tahun di KB Aisyiyah Tunas Iman Petaonan Socah Bangkalan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.2 (2023).
- Sudarti, S. Efforts to Improve the Ability to Recognize Numbers Through Number Card Media in Group B Children at Tat Twam Asi Kindergarten, Margorejo District, Pati Regency, Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6) (2021).
- Ulfa, Maria. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA PERSIAPAN DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK AMAL INSANI YOGYAKARTA." *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 (2022).
- Wafa, Moh Ali. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022).
- Yurda, Y. Improving Children's Numeracy Skills through Number Card Games in Group B Children at Dharma Wanita Pasar Usang Kindergarten. *Journal on Teacher Education*, 1(1) (2019).
- Zakiyyah, Onik, Imamatus Solehah, and Siti Aprilia. "Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022).